

## **STRATEGI INOVATIF PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA**

Juwinner Dedy Kasingku<sup>1\*</sup>, Mareike Sesca Diana Lotulung<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup> FKIP Universitas Klabat

kasingkujuwinnerdedy@gmail.com

<sup>\*</sup>Corresponding Author

### **ABSTRACT**

*Education is an important part that cannot be separated from human life, especially in today's era marked by rapid information. In this case, education not only functions as a means of knowledge, but also to develop students' skills and creativity so that the quality of student learning will be more effective and efficient. This study uses a descriptive qualitative method with a literature study approach, collecting and analyzing literature related to innovative strategies in teaching Christian religious education. The results of the study indicate that Christian religious education has an important role in shaping students' character. Project-based, cooperative, and inquiry-based learning models have proven effective in increasing student engagement and understanding of the material. In addition, the application of technology in learning also has a positive impact, although it requires wise regulation to avoid concentration disorders. The conclusion of this study confirms that innovation in teaching Christian religious education is very important to improve the quality of education and the relevance of teaching materials during the changing times. Therefore, teachers need to continue to develop innovative and adaptive teaching strategies to meet the needs of students in this digital era.*

**Keywords:** *Education, Christian Religious Education, Learning Methods*

### **ABSTRAK**

Pendidikan adalah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama di era saat ini yang ditandai dengan informasi yang cepat. Dalam hal ini pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa sehingga kualitas pembelajaran dari siswa akan lebih efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan, mengumpulkan dan menganalisis literatur terkait strategi inovatif dalam pengajaran pendidikan agama Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Model pembelajaran berbasis proyek, kooperatif, dan berbasis penyelidikan terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Selain itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif, meskipun memerlukan pengaturan yang bijak untuk menghindari gangguan konsentrasi. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa inovasi dalam

pengajaran pendidikan agama Kristen sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi materi ajar di tengah perkembangan zaman. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan siswa di era digital ini.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Pendidikan agama Kristen, Metode Pembelajaran

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang tidak bisa dipisahkan dari manusia. Lebih khusus lagi di era digitalisasi ini, ditengah arus informasi yang sangat cepat, kelihatannya pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengetahuan saja, tetapi juga memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan, kreatifitas, dan kemampuan di dalam diri. Seringkali, metode pengajaran secara tradisional sudah dianggap ketinggalan zaman dan kurang efektif dalam menarik minat siswa di dalam belajar. Meskipun tidak dapat dipungkiri di era digitalisasi ini, semua informasi dapat diakses dengan mudah, tetapi pendidikan masih sangat dibutuhkan. Menurut Tata Capital (2024), ada 10 negara Eropa yang menawarkan pendidikan yang terbaik. Negara-negara ini menawarkan pendidikan berkualitas tinggi, memiliki kekayaan budaya, dan memiliki peluang karir yang besar. Negara-negara tersebut adalah

sebagai berikut: Jerman, menduduki tempat yang paling atas dengan biaya kuliah yang rendah. Inggris menawarkan universitas yang terkemuka dan lingkungan belajar yang mendukung. Perancis dan Italia menonjol dengan warisan budaya mereka dan menawarkan pendidikan yang beragam. Spanyol dan Belanda terkenal karena budaya mereka yang dinamis dan mata kuliah yang diajarkan dalam bahasa Inggris. Swiss dan Austria menggabungkan keunggulan akademis dengan keindahan alam yang menakjubkan. Denmark dan Swedia menyanggah pengembangan pribadi dan standar hidup yang tinggi, sehingga menjadi tujuan yang menarik bagi para siswa dari seluruh dunia untuk datang menimba ilmu. Menurut Flexi School (2023), pada umumnya di dalam sistem pendidikan Eropa menggunakan metode blended learning. Blended learning adalah merupakan metode pendidikan yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring. Dengan

menggabungkan kedua aspek ini, metode ini menyediakan kesempatan untuk dapat berinteraksi langsung antara pengajar dan para siswa, sambil memanfaatkan teknologi untuk mengakses materi dengan lebih fleksibel (Husamah, 2014).

Tetapi, menurut Ginting (2024), proses belajar dengan menggunakan media digital memiliki keunggulan maupun kelemahannya. Salah satu kelemahannya ialah penggunaan gadget dapat memberikan gangguan konsentrasi kepada siswa dan berpotensi menimbulkan masalah kesehatan mata, sehingga diperlukan aturan dan keseimbangan dalam penggunaan media pembelajaran. Jadi, meskipun saat ini kita tidak bisa dipisahkan dengan dunia digital, tetapi model pendidikan traditional dalam mengajar masih diperlukan. Saat ini, pendidikan menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang signifikan akibat kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial. Menurut Saputra & Meilasari (2021) era digital telah membawa dampak besar terhadap cara kita belajar dan mengajar, memungkinkan akses yang lebih luas ke informasi dan sumber daya pendidikan namun juga menuntut keterampilan baru

untuk menghadapi dunia yang semakin terkoneksi.

Pendidikan agama merupakan salah satu model pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembentukan moral dan karakter. Menurut Kasingku & Sasarari (2022), dewasa ini dengan perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan sehingga pembentukan karakter nampaknya terabaikan. Itulah sebabnya ada tantangan yang harus dihadapi para pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif sehingga para siswa dapat belajar dengan baik dan perkembangan karakter mereka baik pula. Menurut Eraku et al. (2021), pada era digitalisasi ini, guru dihadapkan pada tantangan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran mereka agar lebih inovatif dan relevan. Selanjutnya, seperti yang dinyatakan oleh Rasman et al. (2022), guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa dan membuat materi lebih menarik. Dengan menggunakan alat digital seperti aplikasi pendidikan dan platform pendidikan lainnya, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan sesuai

dengan kebutuhan siswa. Teknologi juga mendukung metode pembelajaran yang lebih terfokus pada siswa, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan secara mandiri dan melalui kolaborasi. Tetapi permasalahannya ialah tidak semua guru memiliki pengetahuan akan model pembelajaran yang inovatif dan tahu menggunakan alat-alat untuk menyokong pembelajaran. Itulah sebabnya lewat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang positif terkait apa saja strategi inovatif dalam pengajaran pendidikan agama untuk meningkatkan kualitas siswa.

### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Dalam pendekatan ini, penulis melakukan kajian literatur secara terperinci dengan cara mengumpulkan dan menganalisa artikel ilmiah, buku, jurnal, dan sumber yang terkait dengan topik penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai isu yang diteliti

serta memberikan sumbangsih yang signifikan terhadap topik yang dibahas.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu model pendidikan yang diajarkan disekolah-sekolah Kristen. Menurut Agata et al. (2022), pendidikan yang mengajarkan tentang keilahian Tuhan disampaikan secara terstruktur dan konsisten, dengan tujuan untuk mendidik semua orang melalui penanaman sikap baik dan nilai-nilai positif yang membentuk karakter yang baik. Pengajaran ini bersumber dari Alkitab dan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan serta perilaku yang sesuai dengan ajaran iman Kristen. Demikian juga, seperti yang dinyatakan oleh Markes & Londo (2022), Pendidikan Agama Kristen harus berpusat pada Kristus, pengajaran mengenai keilahian-Nya harus menjadi landasan yang kokoh dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan agama kristen. Menurut Telaumbanua (2018), pendidikan agama kristen adalah bagian yang penting dari program pendidikan sekolah dan memiliki

peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Seperti yang disampaikan oleh Kasingku & Sanger (2023), Pendidikan Agama Kristen dapat memberikan dasar moral dan etika yang kuat dan mendidik seseorang untuk hidup bergantung kepada Tuhan. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk dapat menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral di dalam kehidupan (Memah et al., 2023). Demikian juga, guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa melalui pengajaran yang efektif dan inovatif. Oleh karena itu sebagai seorang guru, diperlukan strategi yang inovatif dan perlu terus untuk dikembangkan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk dan dapat membangun karakter siswa (Damayanti & Setyaningsih, 2022). Strategi yang inovatif dalam pendidikan sangat penting karena saat ini ada banyak fenomena negatif yakni adanya penyimpangan perilaku di kalangan generasi muda (Telaumbanua, 2018).

### **Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam

membentuk karakter dan iman dari para peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk hidup sesuai dengan prinsip Kristiani di masyarakat. Di tengah perkembangan zaman yang sangat pesat ini, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menghadapi tantangan untuk menyampaikan ajaran dengan cara yang efektif dan relevan bagi siswa. Salah satu kunci untuk menciptakan pembelajaran yang efektif adalah pemilihan model pengajaran yang tepat. Model pengajaran yang efektif tidak hanya menyalurkan pengetahuan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa, mengembangkan nilai kerohanian, dan membentuk sikap yang kritis dalam menerapkan ajaran Kristen di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memahami berbagai model pengajaran yang bisa diterapkan dalam PAK.

### **Model Pembelajaran Berbasis Proyek**

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan di dalam pengajaran PAK adalah pembelajaran berbasis proyek. Menurut Sukrah (2019), model pembelajaran berbasis proyek

merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik dimana para peserta didik didorong secara aktif untuk dapat terlibat dalam proses pembelajaran untuk dapat memecahkan masalah, dan menghasilkan output atau produk. Demikian juga menurut Suryani et al. (2021) , dalam model pembelajaran berbasis proyek, objeknya ialah para peserta didik dan fokus dari pembelajaran ini ialah pada disiplin. Demikian juga yang dinyatakan oleh Betakore & Boiliu (2022) , peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah serta tugas-tugas yang berhubungan dengan praktik dan isu-isu terkini di dalam kehidupan sehari-hari. Adapun manfaat dari pembelajaran dengan berbasis proyek adalah sebagai berikut dimana para siswa belajar dengan menerapkannya dalam praktik dengan menyusun pembelajaran dalam model berbasis proyek. Mereka dapat menguasai keterampilan praktis seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, yang dapat mereka terapkan dalam situasi kehidupan

nyata. Selain itu, model ini memfasilitasi siswa untuk menerapkan strategi teoritis yang dipelajari di kelas ke dalam praktik nyata yang memperluas basis pengetahuan mereka dan menciptakan hubungan antara pembelajaran teoritis dan praktik kehidupan nyata. Tugas yang relevan menciptakan sikap belajar yang positif di antara peserta didik karena mereka menghargai hasil akhir kerja keras mereka. Dalam proyek yang diperoleh, peserta didik memperoleh kemampuan untuk memahami masalah dan menemukan solusinya, melakukan kerja tim dalam proyek dan meningkatkan tanggung jawab individu. Proyek dibuat relatif terhadap kurikulum agar siswa memahami bagaimana pelajaran berhubungan dengan kehidupan nyata. Berkat pemahaman yang mendalam dan keterampilan praktis yang diperoleh, siswa lebih siap menghadapi tempat kerja dan berbagai pekerjaan yang mereka temukan (Wulandari, 2016; Yusika & Turdjai, 2021).

### **Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran selanjutnya yang dapat digunakan di dalam

pengajaran PAK adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Pingga (2021) , pembelajaran kooperatif adalah peserta didik belajar dalam kelompok kecil untuk saling mendukung dan mencapai tujuan bersama. Strategi pembelajaran kooperatif dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam lingkungan pendidikan, termasuk pendidikan agama . Pembelajaran kooperatif menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil heterogen, di mana mereka dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah dan mengasah pengetahuan (D. Nababan et al., 2023)

Ada banyak contoh model pembelajaran kooperatif yang dituliskan di dalam alkitab dan salah satu contohnya ialah pengalaman Yesus bersama dengan murid-muridNya. Bimbingan Yesus terhadap murid-muridnya merupakan contoh dari pembelajaran kooperatif. Yesus tidak hanya mengajarkan murid-muridNya melalui ceramah, tetapi juga memberikan bimbingan secara langsung. Yesus menyampaikan ajarannya melalui ceramah kemudian membimbing para muridNya untuk dapat mempraktikan

apa yang telah mereka dengar dan pelajari (Arifianto et al., 2021).

### **Model Pembelajaran Berbasis Penyelidikan**

Pembelajaran Berbasis Penyelidikan atau biasa dikenal dengan *Inquiry-Based Learning* (IBL) adalah metode pengajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam belajar, terutama dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK). Metode ini mendorong siswa untuk terlibat langsung dengan materi melalui bertanya, menjelajahi, dan memecahkan masalah, sehingga mereka bisa memahami ajaran dan nilai-nilai Kristen dengan lebih mendalam. Menggunakan model pembelajaran ini dalam PAK amatlah penting karena membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pertumbuhan kerohanian mereka. Prinsip dasar dari model pembelajaran berbasis penyelidikan adalah mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa didorong untuk bertanggung jawab atas proses pendidikan mereka. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lazonder & Harmsen (2016) menunjukkan bahwa penyelidikan yang dituntun secara positif

memengaruhi hasil pembelajaran, karena siswa lebih mungkin terlibat secara mendalam di dalam penyelidikan ketika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan agama, mereka dapat menumbuhkan iman mereka dengan mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban melalui diskusi dan refleksi (Sitompul et al., 2023) . Pendekatan dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang doktrin Kristen dan dapat menumbuhkan perkembangan kerohanian mereka (Betakore et al., 2022).

Pembelajaran berbasis penyelidikan cocok dalam Pendidikan Agama Kristen karena mendorong siswa untuk aktif belajar dan menyelidiki ajaran dan prinsip Kristen secara mendalam. Melalui bertanya, menyelidiki, maupun memecahkan masalah, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memperkuat pertumbuhan rohani. Pendekatan model pembelajaran penyelidikan yang berpusat pada siswa dapat mengarahkan mereka memahami dengan lebih dalam tentang doktrin

Kristen sehingga dapat menumbuhkan iman yang lebih kuat kepada Allah.

### **Strategi Inovatif dalam Pengajaran**

Strategi inovatif dalam pengajaran pendidikan agama Kristen sangat penting dikembangkan agar dapat beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan kontemporer sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Selama beberapa waktu yang telah lewat, berbagai pendekatan telah muncul agar dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih baik. Adapun beberapa strategi inovatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran PAK yang dirangkum dari berbagai macam artikel yang dipublikasikan, diantaranya:

### **Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran PAK**

Salah satu strategi inovatif di dalam pembelajaran PAK adalah melibatkan teknologi ke dalam kurikulum. Dalam dunia pendidikan, strategi inovatif dalam pengajaran pendidikan agama menjadi sangat penting untuk diterapkan guna meningkatkan kualitas siswa. Menurut Ilham (2022) , penggunaan teknologi digital telah menjadi alat

yang memudahkan proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Menurut Nababan et al. (2024), alat-alat digital seperti platform pembelajaran daring, multimedia, dan media sosial telah mengubah metode pengajaran tradisional. Misalnya, para pendidik semakin banyak menggunakan konten video dan aplikasi yang interaktif seperti meet dan zoom untuk menyajikan pelajaran alkitab dan konsep-konsep teologis dengan cara yang menarik. Penerapan teknologi di dalam pembelajaran ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membuat pendidikan agama lebih mudah diakses dan relevan. Meskipun penggunaan teknologi merupakan aspek yang penting dalam pembelajaran, guru harus dengan bijak menerapkan teknologi dalam pembelajaran tersebut. Menurut Rantung & Boiliu (2020), guru pendidikan agama Kristen punya peran penting dalam membantu siswa menggunakan teknologi dengan bijak. Pertama, guru bisa mengajarkan siswa tentang penggunaan teknologi yang baik dan benar sesuai ajaran agama. Kedua, guru bisa membantu siswa yang sudah atau berpotensi kecanduan

teknologi agar dapat menggunakannya sesuai kebutuhan. Ketiga, guru dapat membuat aturan penggunaan teknologi di sekolah, misalnya melarang penggunaan telepon genggam saat belajar. Terakhir, guru juga perlu bekerja sama dengan orang tua untuk mengawasi penggunaan teknologi anak di rumah. Tetapi tidak dapat dipungkiri, teknologi dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran agama Kristen. Penggunaan teknologi dapat mempermudah akses siswa terhadap berbagai sumber belajar seperti teks, audio, dan materi interaktif. Dapat beradaptasi dengan pembelajaran dengan cara menyesuaikan materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Dapat membantu siswa mengetahui dan memperbaiki akan kesalahan mereka dalam belajar (Apriyanti et al., 2023)

### **Pembelajaran berbasis pengalaman**

Di era pendidikan abad ke-21, di mana kebutuhan untuk berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi sangatlah diperlukan, pembelajaran berdasarkan pengalaman menjadi semakin dapat diterapkan. Pembelajaran berbasis

pengalaman, atau yang dikenal sebagai experiential learning, merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh David Kolb, yang menyatakan bahwa pengalaman adalah pusat dari pembelajaran yang efektif, di mana individu belajar melalui refleksi terhadap pengalaman mereka (Kolb et al., 2014). Salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran berbasis pengalaman ialah *Project Based Learning*. Model ini menekankan pada keterlibatan siswa dalam proyek-proyek yang diberikan atau tugas-tugas yang relevan sesuai dengan materi yang diajarkan. Menurut Wahono (2023), dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, para siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga bisa mengembangkan keterampilan praktis serta kemampuan memecahkan masalah-masalah yang dapat berguna untuk kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, para siswa dilatih untuk terbiasa dengan pemecahan masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Setyaningtyas (2020) menyatakan

bahwa kalau menginginkan anak dapat berpikir kritis, maka guru dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Shin (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek jika digabungkan dengan penggunaan teknologi, maka akan memotivasi para siswa untuk belajar dengan lebih baik.

### **Pembelajaran Kolaboratif**

Pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan kerja sama antara siswa dalam proses belajar. Salah satu aspek penting dari pembelajaran kolaboratif adalah kemampuannya untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Menurut Umam et al. (2023), dalam pembelajaran kolaboratif, siswa diharapkan untuk berkontribusi secara aktif dalam diskusi, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga keterampilan sosial seperti komunikasi, negosiasi, dan kepemimpinan. Lebih lanjut, seperti yang dinyatakan oleh Nababan et al. (2024) di dalam penelitiannya, seorang pendidik Kristen harus menerapkan strategi manajemen

kelas yang memiliki fokus kepada kolaborasi dan literasi digital agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara terstruktur. Pendidik haruslah up to date dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan serta pengetahuan mereka dalam penggunaan teknologi pendidikan. Selain itu, mereka juga harus mempertimbangkan potensi dampak dari perkembangan teknologi tersebut. Dengan kata lain, guru haruslah memperlengkapi diri untuk menerapkan pembelajaran yang efektif dalam hal ini kolaboratif kepada siswa, sehingga kualitas belajar siswa dapat terus meningkat. Adapun manfaat dari model pembelajaran kolaboratif selain meningkatkan prestasi akademik siswa, model pembelajaran ini juga dapat mendorong pengembangan karakter siswa seperti empati, toleransi, dan keterampilan kerja sama di dalam suatu tim (Mentari & Siswandari, 2024; Setiawan et al., 2023).

#### **D. Kesimpulan**

Pendidikan di era digital saat ini menghadapi tantangan yang signifikan. Dengan kemajuan

teknologi dan kemampuan untuk dapat mengakses informasi yang semakin mudah, metode pengajaran tradisional sering kali dianggap kurang efektif dalam menarik minat siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengadopsi pendekatan yang inovatif dalam pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen. Model-model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis pengalaman telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan membangun keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan saat ini. Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi hal yang penting yang tidak boleh diabaikan. Dengan memanfaatkan alat digital, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Namun, penggunaan teknologi harus dilakukan dengan bijak untuk menghindari potensi gangguan dan masalah kesehatan. Selain itu, pembelajaran kolaboratif menjadi

kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Melalui kerja sama, siswa tidak hanya belajar dari materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi dan kepemimpinan. Oleh karena itu, guru perlu terus berinovasi dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka agar relevan dengan perkembangan zaman. Pendidikan Agama Kristen memerlukan pendekatan yang inovatif untuk dapat meningkatkan kualitas belajar siswa sehingga dapat membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat, sehingga siswa dapat berkembang menjadi individu yang berpengetahuan, berkarakter, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agata, B., Barus, M., & Arifianto, Y. A. (2022). Pendidikan kristiani membangun nilai spiritualitas remaja kristen. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 115–128. <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.150>
- Apriyanti, R. S., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama kristen (PAK) sebagai peluang dan tantangan di era digital. *Journal on Education*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3718>
- Arifianto, Y. A., Budiyan, H., & Purwoto, P. (2021). Model dan strategi pembelajaran Yesus berdasarkan injil sinoptik dan implementasinya bagi guru pendidikan agama kristen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.54170/harati.v1i1.23>
- Betakore, Y., & Boiliu, F. M. (2022). Penerapan metode problem based learning dalam pendidikan agama kristen. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4315–4324. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2819>
- Betakore, Y., Wulansari, E., & Boiliu, F. (2022). Student spirituality formation through christian religious education. *Proceedings of the 6th Batusangkar International Conference, BIC 2021, 11 - 12 October, 2021, Batusangkar-West Sumatra, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-10-2021.2319606>
- Damayanti, A., & Setyaningsih, M. (2022). Pengaruh omdel discovery learning berbantu media audio visual terhadap hasil belajar ipa siswa sekolah dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5653–5660.

- <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3282>
- Eraku, S. S., Baruadi, M. K., Anantadjaya, S. P., Fadjarajani, S., Supriatna, U., & Arifin, A. (2021). Digital Literacy and Educators of Islamic Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 569. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1533>
- Flexi School. (2023). *Blended learning, adaptasi metode pembelajaran dari eropa*. Flexi School.
- Ginting, I. N. L. E. (2024). *Lho memang belajar bisa makin asik di era digital seperti ekarang ini?* Osc Medcom.
- Husamah, S. (2014). *Pembelajaran bauran (blended learning) terampil memadukan keunggulan pembelajaran face to face*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Ilham, R. W. (2022). Perkembangan teknologi dibidang pendidikan. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 2(5), 468–475. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i5.345>
- Kasingku, J. D., & Sasarari, F. N. (2022). Peran guru pendidikan agama kristen sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter siswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1520. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8930>
- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. (2023). Peran Pendidikan Agama Dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2114–2122.
- <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6061>
- Kolb, D. A., Boyatzis, R. E., & Mainemelis, C. (2014). Experiential Learning Theory: Previous Research and New Directions. In *Perspectives on Thinking, Learning, and Cognitive Styles* (pp. 227–248). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781410605986-9>
- Lazonder, A. W., & Harmsen, R. (2016). Meta-analysis of inquiry-based learning. *Review of Educational Research*, 86(3), 681–718. <https://doi.org/10.3102/0034654315627366>
- Markes, K. D., & Londo, E. E. (2022). Profesionalisme guru pendidikan agama kristen yang berkarakter Kristus. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 116–134. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v3i1.98>
- Memah, G. J., Kasingku, J. D., & Warouw, W. N. (2023). Pentingnya pendidikan disiplin dalam membentuk karakter orang muda. *Journal on Education*, 6(1), 5910–5917. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3793>
- Nababan, A., Sari, A. N. P., Manalu, G. J., Hutagalung, T. I., & Waruwu, A. (2024). *Metode dan teknik bimbingan penyuluhan agama*. PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Nababan, D. A., Patty, J., Sopacua, S. B., & Sianipar, D. (2024). Strategi manajemen kelas pendidikan agama kristen yang kolaboratif dan berbasis literasi digital.

- Jurnal Shanan*, 8(1), 85–104.  
<https://doi.org/10.33541/shanan.v8i1.5559>
- Nababan, D., Sihaloho, L., & Tambunan, L. S. (2023). Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dan pengimplementasiannya dalam PAK. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 542–556.
- Pingga, Y. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama kristen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 201–222.  
<https://doi.org/10.54170/harati.v1i2.78>
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran project based learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Rantung, D. A., & Boiliu, F. M. (2020). Teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama kristen yang antisipatif di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Shanan*, 4(1), 93–107.  
<https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1770>
- Rasman, A., Japar, J., & Rosita, T. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran kontekstual (diskusi kelas vs ceramah) dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 311.  
<https://doi.org/10.29210/30031832000>
- Saputra, A. W., & Meilasari, P. (2021). Pentigraf sebagai inovasi pembelajaran sejarah pada masyarakat di era disrupsi. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 6(2), 131–141.  
<https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.13522>
- Setiawan, R., Wijaya, E., & Irawan, J. (2023). Evaluasi peran praktisi dalam kelas kolaborasi pada mata kuliah media pembelajaran matematika. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 4(1), 54.  
<https://doi.org/10.32332/linear.v4i1.6895>
- Shin, M.-H. (2018). Effects of project-based learning on students' motivation and self-efficacy. *English Teaching*, 73(1), 95–114.
- Sitompul, B., Purba, A. T., Hutabarat, N., & Simanjuntak, M. (2023). Implementation of christian education in early congregations in the church: its relevance to the era of society 5.0 and christian learned wisdom. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 853–858.  
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.362>
- Sukrah, M. (2019). Efforts to improve learning outcomes on craftsmanship and entrepreneurship in vocational school of project based learning (PjBL) learning model. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 61–74.  
<https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i2.349>
- Suryani, L., Susilawati, T., & Harjito. (2021). Inovasi pembelajaran blended learning dengan metode

project based learning terhadap motivasi, minat dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid 19. *Jurnal TAMBORA*, 5(2), 79–86. <https://doi.org/10.36761/jt.v5i2.1129>

Tata Capital. (2024). *10 best countries to study in europe: all you need to know*. Tata Capital. <https://www.tatacapital.com/blog/10-best-countries-to-study-in-europe/>

Telaumbanua, A. (2018). Peranan guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter siswa. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2), 219–231. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>

Umam, M. S. K., Nasyor, H. S., Arifin, M. Z., & Syafi'i, I. (2023). Inovasi pembelajaran pai dalam menanamkan pendidikan karakter pada generasi digital native. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 59–67. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i1.3517>

Wahono, B. S. E. (2023). Peningkatan hasil pembelajaran menulis dengan metode pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas xi ips 2 sman 1 kebomas gresik. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 3(1), 81–87. <https://doi.org/10.51878/academia.v3i1.2130>

Yusika, I., & Turdjai, T. (2021). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Pjbl) untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 17–25. <https://doi.org/10.33369/diadik.v11i1.18365>